

Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2021-2024

Vina Maulidia^{1*}, Dewi Pebriyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: mvina0788@gmail.com

Tanggal Masuk:

29 Juli 2025

Tanggal Revisi:

03 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

13 Oktober 2025

Keywords: *Audit Committee Characteristics; Audit Report Lag; Audit Committee Independence; Audit Committee Meeting Frequency; Audit Committee Size..*

How to cite (APA 6th style)

Maulidia, V. & Pebriyani, D. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2021-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1494-1509.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3471>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effect of audit committee size, audit committee independence, and audit committee meeting frequency on audit report lag. The population in this study was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2024. The research sample was determined using a purposive sampling method, with a sample size of 172 companies. The data used were secondary data from the companies' annual reports. The analytical method used was multiple linear regression analysis. The results showed that audit committee size had a positive effect on audit report lag, while audit committee independence and audit committee meeting frequency did not.

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2015), laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang menyajikan informasi terstruktur tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat kontrol dan sumber informasi bagi pihak internal dan eksternal untuk mengevaluasi kondisi serta kinerja perusahaan selama periode tertentu. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting karena keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi dan ketersediaannya saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat berdampak negatif pada proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan perusahaan. Suatu informasi akan bermanfaat jika disampaikan dengan cepat, tepat, dan akurat. Jika laporan keuangan mengalami keterlambatan, relevansi informasi yang terkandung di dalamnya akan berkurang,

sehingga dapat meragukan keakuratan serta kegunaannya dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi faktor krusial untuk memastikan informasi yang disajikan tetap relevan dan dapat diandalkan (Raweh et al., 2019).

Audit Report Lag merupakan rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan tahunan, yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. *Audit Report Lag* mencerminkan efisiensi proses audit serta dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Semakin lama *Audit Report Lag* semakin besar potensi keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang dapat berdampak pada relevansi informasi bagi investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan. (Wandrianto et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, setiap emiten atau perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyerahkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun buku. Apabila perusahaan publik tidak memenuhi batas waktu yang telah ditentukan dalam penyampaian laporan tahunannya maka jumlah hari keterlambatan dapat dihitung mulai dari hari pertama setelah batas waktu yang ditetapkan untuk pelaporan tahunan tersebut.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021–2024, dimana dari 63 perusahaan, 42 di antaranya mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. Sebagai konsekuensi BEI menjatuhkan sanksi berupa peringatan tertulis tahap I, peringatan tertulis tahap II dengan tambahan denda sebesar Rp50.000.000, peringatan tertulis tahap III dengan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000, dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp. 500.000.000 serta sanksi suspensi. Keputusan terkait penyampaian laporan keuangan hingga kuartal ketiga ini didasarkan pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 89 Tahun 2020 mengenai Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Selain itu, peraturan ini juga mengacu pada Surat Edaran Bursa Efek Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 yang mengatur penyesuaian batas waktu penyampaian laporan keuangan interim dan laporan keuangan audit. Berdasarkan aturan tersebut, apabila batas akhir penyampaian laporan keuangan jatuh pada hari libur, maka tenggat waktu penyampaian akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.K.2.

PT Sugih Energy Tbk mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan selama empat tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024. Sehingga dikenakan sanksi bertahap oleh BEI dan perusahaan menerima surat peringatan I hingga III, disusul dengan suspensi perdagangan sahamnya. Selain itu, BEI juga menjatuhkan denda maksimal Rp 500 juta sebagai konsekuensi keterlambatan tersebut (www.idx.co.id).

Fenomena tersebut menegaskan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di BEI harus memastikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Sebanyak 42 perusahaan yang mengalami keterlambatan akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis III serta denda sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak terutama investor karena tertundanya akses terhadap informasi yang diperlukan yang pada akhirnya dapat menimbulkan spekulasi dan ketidakstabilan pasar.

Keterlambatan pelaporan keuangan akan menyebabkan asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan berita yang menjadikan para investor ragu dalam mengambil keputusan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata para investor karena dengan efisiensi waktu penyampaian laporan

keuangan membuat informasi yang disampaikan oleh perusahaan tidak kehilangan relevansinya (Al-Qublan et al., 2020).

Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, komite audit (Sunarsih et al., 2021). Dan audit delay, audit tenure (Wan Hussin et al., 2018). Penelitian ini menguji variabel karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan publik di Indonesia. Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan berbeda-beda. Hal ini menyebabkan spekulasi bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit semakin kecil kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian informasi laporan keuangan. Dengan jumlah anggota komite audit yang cukup banyak permasalahan dalam perusahaan dapat diselesaikan lebih efektif (Aldoseri et al., 2021). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan petunjuk pelaksanaan kerja komite audit jumlah anggota komite audit dalam perusahaan minimal berjumlah 3 (tiga) orang.

Independensi komite audit adalah sikap komite audit yang susah untuk dipengaruhi karena berkaitan dengan integritas seseorang. Komite audit yang independen dapat mengurangi terjadinya *audit report lag* karena dapat mendorong pengambilan keputusan yang cepat dan objektif selama proses audit (Pradnyadari Pemayun & Putra Astika, 2021).

Frekuensi rapat komite audit adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta menilai sejauh mana komite audit menjalankan tanggung jawabnya dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Frekuensi rapat komite audit berperan penting untuk menentukan efektivitas komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Fakri & Taqwa, 2019). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit wajib melaksanakan rapat paling sedikit sekali dalam tiga bulan atau minimal 4 kali dalam setahun.

Penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan sebelumnya baik di Indonesia ataupun luar negeri. Hasil penelitian (Pradnyadari Pemayun & Putra Astika, 2021) menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag, independensi komite audit berpengaruh positif terhadap audit report lag, sedangkan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Namun dalam penelitian (Fakri & Taqwa, 2019), menyatakan independensi komite audit dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sementara ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Namun dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan variabel-variabel tersebut dipilih karena masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan perbedaan hasil temuan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang dimaksud serta menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan karena pada periode penelitian sektor ini merupakan sektor dengan tingkat keterlambatan publikasi laporan audit paling tinggi. Dari total 64 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebanyak 42 perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit. Selain itu, sektor pertambangan juga menjadi kontributor utama dalam mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena memiliki harga saham yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dengan harga saham yang tinggi perusahaan di sektor pertambangan menjadi sorotan utama berbagai pihak. Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi serta tingginya kebutuhan investor terhadap informasi tersebut diharapkan dapat

meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jansen dan Mackling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan antara pincipal (pemegang saham) dan agent (manajer). Prinsipal mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Principal dan agent akan mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, sehingga akan menimbulkan masalah agensi atau konflik kepentingan dalam mencapai tujuan. Konflik kepentingan akan semakin meningkat ketika prinsipal tidak dapat mengawasi kinerja agen untuk memastikan agen bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Prinsipal sebagian besar tidak memperoleh informasi yang lengkap mengenai kinerja agen sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi (Baatwah et al., 2019).

Teori keagenan penting untuk memahami potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agent) serta bagaimana konflik ini memengaruhi pengelolaan perusahaan. Teori ini mendasari pemahaman tentang peran komite audit sebagai alat pengawasan yang dibentuk oleh pemilik untuk mengawasi agent khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. *Audit report lag* merupakan hal penting yang erat kaitannya dengan komponen dalam teori keagenan, yaitu asimetri informasi. *Audit report lag* mengacu pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu kepada pemangku kepentingan atau principal, maka informasi yang terkandung dalam laporan tersebut akan berkurang relevansinya sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Laporan Keuangan

Menurut Siregar (2018), laporan keuangan adalah proses pencatatan yang menyajikan gambaran transaksi dan peristiwa keuangan yang terjadi selama suatu periode akuntansi. PSAK menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja usaha, serta perubahan kondisi keuangan. Laporan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan, yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor diterbitkan. Oleh karena itu, auditor harus dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Setelah audit atas laporan keuangan selesai auditor akan mempersiapkan dan menyusun jadwal pencatatan hasil pengujian pengendalian serta tes signifikan yang telah dilakukan. Selain itu, auditor juga menyimpan catatan koreksi yang akan diusulkan kepada klien jika ditemukan perbedaan antara catatan atau kertas kerja yang dibuat klien dengan dokumen transaksi yang ada (Rodiyahsari & Adi, 2021).

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawasan Lembaga Keuangan dan Pasar Modal Nomor 29 Tahun 2004 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Pada

tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pedoman Pembentukan dan Kinerja Komite Audit. Keberadaan komite audit yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kualitas manajemen perusahaan.

Ukuran komite audit merupakan banyaknya jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Mengacu pada Surat Edaran Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit yang diterbitkan oleh Bapepam dinyatakan bahwa komite audit harus terdiri dari minimal tiga orang anggota termasuk di dalamnya ketua komite audit. Semakin besar ukuran komite audit suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan.

Independensi komite audit memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kualitas pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi. Direktur independen dalam komite audit lebih termotivasi untuk mengurangi perilaku oportunistik, kecurangan, serta penyajian informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan. Komite audit yang independen dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat dan objektif dalam menyatakan sikap dan pendapatnya

Rapat Komite Audit berfungsi sebagai alat komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan. Selain itu rapat ini juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai wadah diskusi dan pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Tingkat aktivitas komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari frekuensi rapat yang diselenggarakan. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015, komite audit diwajibkan mengadakan rapat secara rutin setidaknya sekali dalam tiga bulan. Rapat dapat berlangsung jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota dalam rapat tersebut. Komite audit membahas berbagai isu manajerial yang berpotensi mengurangi kesejahteraan prinsipal semakin sering rapat diadakan maka pengawasan yang dilakukan akan semakin optimal dan efektif (Wandrianto et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* dapat dipahami melalui berbagai perspektif teori dan temuan penelitian. Dalam teori keagenan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mendorong agen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam kinerja atau aktivitasnya. Salah satu aktivitas agen yang krusial adalah pelaporan keuangan sehingga komite audit berperan dalam membantu prinsipal untuk mengawasi kinerja agen. Komite audit yang memiliki jumlah anggota lebih banyak cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi potensi masalah dalam laporan keuangan, karena semakin cepat kesalahan ditemukan maka kualitas penyusunan laporan akan semakin baik dan *audit report lag* dapat diminimalkan. Menurut Afenya et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut juga didukung oleh (Al-Qublan et al., 2020) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit semakin baik pengawasannya, sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

H1: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit independen sangat penting untuk memantau kinerja manajemen. Teori ini menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) komite audit yang independen membantu memastikan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Semakin banyak lembaga independen yang terlibat dalam pengawasan semakin efektif proses pengawasan yang dilakukan, karena tidak ada pihak dengan kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan demikian, komite audit yang independen dapat memastikan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan perusahaan (Raweh et al.

2019). Penelitian Raweh et al (2019) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut juga didukung oleh Al-Qublan et al (2020), Sobhan et al (2024) dan Aldoseri et al (2021).

H2: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Menurut teori keagenan, komite audit dibentuk untuk memantau kinerja manajemen. Komite ini juga dapat mengadakan rapat dengan pihak eksternal seperti komisaris, manajemen senior, serta kepala auditor internal dan eksternal. Hasil rapat kemudian disusun dalam notulen yang ditandatangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab dalam menyusun agenda rapat dan melaporkan hasil rapat kepada dewan komisaris (Raweh et al. 2019). Penelitian Raweh et al. (2019) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut juga didukung oleh Sobhan et al. (2024) dan Aldoseri et al (2021).

H3: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif kausal mengkaji hubungan sebab-akibat, di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berperan sebagai variabel independen, sedangkan *audit report lag* menjadi variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2024	63
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian	(19)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut	(1)
Total Sampel		43
Tahun Pengamatan		4
Total Sampel Penelitian (43x4)		172

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua metode, yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan atau basis data dalam bentuk *softcopy* yang diperoleh melalui unduhan (*download*). Sementara itu, metode studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Pengukuran *audit report lag* menggunakan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor yang dihitung sejak tutup buku perusahaan pada 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor (Raweh et al., 2019). Sehingga, rumus *audit report lag* dilihat sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal penutupan laporan keuangan} - \text{Tanggal laporan audit}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Variabel ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Raweh et al., 2019). Data terkait variabel ini diperoleh melalui laporan tahunan, surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit, serta Direktori Pasar Modal Indonesia. Ukuran komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$ACSZ = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Variabel independensi komite audit diukur dengan membandingkan proporsi anggota komite yang memiliki karakter independen terhadap total keseluruhan anggota komite dalam setiap entitas (Raweh et al., 2019).

Independensi komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$ACI = \text{Jumlah anggota independen} / \text{Total jumlah anggota komite audit}$$

Variabel frekuensi rapat komite audit, komite audit memiliki pedoman kerja yang tercantum dalam Pedoman Komite Audit yang diterbitkan oleh Bapepam. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 komite audit diwajibkan mengadakan rapat secara berkala setidaknya (4) empat kali dalam setahun untuk membahas pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Pengukuran frekuensi rapat komite audit dilakukan dengan berapa kali komite audit mengadakan rapat dalam 1 tahun (Raweh et al., 2019).

Frekuensi rapat komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$ACM: \text{Berapa kali komite audit rapat dalam 1 tahun}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menguji dan mengolah data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis data ini adalah agar informasi yang diperoleh oleh peneliti relevan serta dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian

yang dibahas. Selain itu, analisis data juga berfungsi untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah ditafsirkan sesuai dengan kaidah atau metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan prangkat lunak Eviews 12 untuk pengujian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Deskriptif Statistics

	N	Min.	Max.	Median	Mean	Std Dev.
ARL	172	41.00000	231.0000	86.00000	86.16279	23.97799
ACSZ	172	2.000000	6.000000	3.000000	3.127907	0.568089
ACI	172	0.200000	1.500000	0.333000	0.341698	0.106496
ACM	172	1.000000	80.00000	4.000000	8.110465	11.20487

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2025

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah audit report lag. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata audit report lag pada perusahaan pertambangan adalah 86 hari, dengan nilai terpendek 41 hari (PT. Vale Indonesia Tbk/INCO tahun 2023) dan nilai terpanjang 231 hari (PT. Garda Tujuh Buana/GTBO tahun 2021). Standar deviasi sebesar 23,98 menunjukkan adanya perbedaan waktu yang cukup besar antar perusahaan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan.

Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Variabel ukuran komite audit memiliki rata-rata sekitar 3 orang, dengan jumlah minimum 2 orang dan maksimum 6 orang. Standar deviasi yang kecil (0,57) menunjukkan bahwa ukuran komite audit di perusahaan tambang relatif seragam. Variabel independensi komite audit memiliki rata-rata 34% anggota yang independen, dengan proporsi terendah 20% dan tertinggi 150%. Standar deviasi 0,11 menunjukkan bahwa perbedaan antar perusahaan tidak terlalu besar dalam hal ini. Dan Variabel frekuensi rapat komite audit rata-rata dilakukan sebanyak 8 kali dalam setahun. Jumlah rapat paling sedikit 1 kali (PT. Garda Tujuh Buana/GTBO), dan paling banyak 80 kali (PT. Krakatau Steel/KRAS). Standar deviasi yang cukup tinggi (11,20) menunjukkan adanya variasi besar dalam jumlah rapat antar perusahaan.

Estimasi Pemilihan Model Regresi Panel pada Model Penelitian Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	3.350011	(42,126)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.973213	42	0.0000

Sumber :Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* akan dilakukan uji *Hausman*.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.784284	3	0.8532

Sumber :Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *cross section random* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,8532 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model (REM)*. Selanjutnya untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* akan dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange

Tabel 5
Hasil Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.50684	5.151820	39.65866
	(0.0000)	(0.0232)	(0.0000)

Sumber :Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Breusch pagan* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0.0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi yang tepat dan terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model (REM)*.

Uji Asumsi Klasik

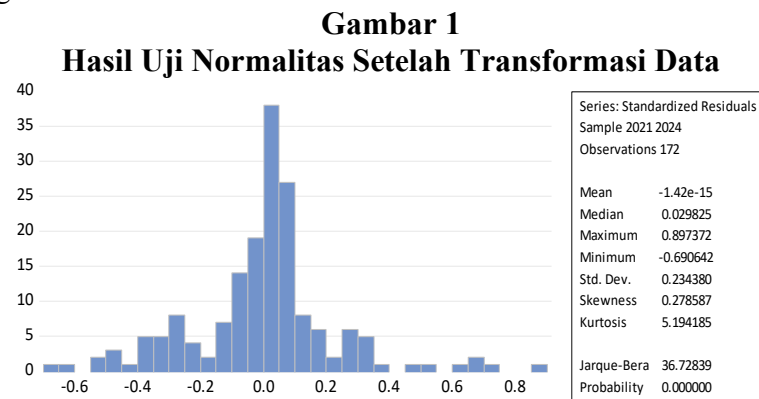
Penelitian ini mengkhususkan pengujian asumsi klasik pada uji normalitas dan uji multikolinearitas saja. Uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas tidak diperlukan karena penelitian menggunakan *Random Effect Model (REM)* yang dapat mengatasi masalah autokorelasi dan bebas dari heteroskedastisitas (Kosmaryati et al., 2019; Basuki & Prawoto, 2016; Gujarati et al., 2009).

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual suatu data sudah mendekati distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan dalam menguji normalitas residual yaitu menguji dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan

residualnya berdistribusi normal, dan juga sebaliknya. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal peneliti melakukan transformasi data pada variabel-variabel penelitian. Transformasi data merupakan proses pengubahan bentuk data dengan tujuan memperbaiki distribusi yang tidak normal, seperti data yang terlalu menceng ke kanan atau memiliki nilai ekstrem (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, pendekatan transformasi dipilih sebagai alternatif untuk menyesuaikan data agar memenuhi asumsi normalitas residual yang penting dalam analisis regresi panel. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, setelah peneliti melakukan transformasi data diperoleh hasil sebagai berikut



Sumber :Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2025

Setelah peneliti melakukan transformasi data, hasil pengujian masih menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini tetap tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan transformasi data. Akan tetapi, asumsi normalitas dapat diabaikan dalam set data yang besar, dimana jika jumlah observasi lebih dari 30 dan dalam penelitian ini observasi yaitu 172 data, sehingga normalitas tidaklah dipermasalahkan (Basuki & Prawoto, 2016; Gujarati et al., 2009).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel independen yang dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonearitas

	Coeficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	178.1407	24.75651	NA
ACSZ	17.82526	25.49398	1.257484
ACI	240.3567	4.966337	1.066321
ACM	0.067479	1.920734	1.303874

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 tahun 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *centered* VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi regresi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Hasil regresi *Random Effect Model* (REM) ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Estimasi Model Regresi Data panel (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	51.653.46	13.34694	3.870061	0.0002
ACSZ	10.860.94	4.221998	2.572465	0.0110
ACI	-0.162885	15.50344	-0.010506	0.9916
ACM	0.073113	0.259767	0.281454	0.7787
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14.92463	0.3912
Idiosyncratic random			18.61947	0.6088
Weighted Statistics				
R-squared	0.052833	Mean dependent var		45.60222
Adjust R-squared	0.035920	S.D. dependent var		18.83769
S.E of regression	18.49628	Sum squared resid		57474.88
F-statistic	3.123694	Durbin-Watson stat		1.492475
Prob(F-statistic)	0.027411			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.057720	Mean dependent var		86.16279
Sum squared resid	92640.70	Durbin-Watson stat		0.925941

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ARL=51.6534562252+10.8609413178ACSZ-0.162885240706ACI+0.0731126822053ACM$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 51,65, yang mengartikan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu ukuran komite audit, independent komite audit, dan frekuensi rapat komite audit bernilai tetap atau konstan, maka nilai *audit report lag* sepanjang 51,65 hari Nilai koefisien dari variabel ukuran komite audit adalah sebesar 10,86094 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran komite audit sebesar satu satuan akan meningkatkan *audit report lag* sebanyak 10,86 hari. Nilai koefisien dari variabel independen komite audit adalah sebesar -0,162885 dengan arah negatif. Artinya, setiap peningkatan proporsi komite audit independen sebesar satu satuan akan menurunkan *audit report lag* sebanyak 0,16 hari. Dan Nilai koefisien variabel frekuensi rapat komite audit memiliki koefisien sebesar 0,073113 dan bernilai positif. Artinya, peningkatan satu kali rapat komite audit akan menambah *audit report lag* sebanyak 0,07 hari.

Uji Hipotesis
Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.052833	Mean dependent var	45.60222
Adjusted R-squared	0.035920	S.D. dependemt var	18.83769
S.E. of regression	18.49628	Sum squared resid	57474.88
F-statistic	3.123649	Durbin Watson stat	1.492475
Prob(F-statistic)	0.027411		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0359. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan 3,59% dari variabel dependen yaitu *audit report lag*, berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Sementara itu, sisanya sebesar 96,41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diinput ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.052833	Mean dependent var	45.60222
Adjusted R-squared	0.035920	S.D. dependemt var	18.83769
S.E. of regression	18.49628	Sum squared resid	57474.88
F-statistic	3.123694	Durbin Watson stat	1.492475
Prob(F-statistic)	0.027411		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil uji F sebesar 3,124 dengan nilai probabilitas sebesar 0,027411. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk menguji data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yakni apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai Prob. < nilai signifikansi (0,05) maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai t hitung < t tabel dan nilai Prob. > nilai signifikansi (0,05) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	51.65346	13.34694	3.870061	0.0002
ACSZ	10.86094	4.221998	2.572465	0.0110
ACI	-0.162885	15.50344	-0.010506	0.9916
ACM	0.073113	0.259767	0.281454	0.7787

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 tahun 2025

Berdasarkan tabel 10, didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut: Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($2,5725 > 1,9742$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0110 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini ukuran komite audit secara statistik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal ini menunjukkan bahwa hasil ini memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan, dimana hipotesis pertama (H1) yaitu ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($0,0105 < 1,9742$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,9916 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($0,2815 < 1,9742$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7787 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Meskipun komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses audit agar berjalan sesuai standar dan aturan, penambahan anggota justru dapat menyebabkan

koordinasi lebih kompleks, memperlambat pengambilan keputusan, dan akhirnya memperpanjang audit report lag. Peraturan Bapepam-LK mengharuskan setiap perusahaan publik memiliki minimal tiga anggota dalam komite audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Raweh et al. (2019), Firnanti & Karmudiandri (2020), dan Tanujaya & Reny (2022), tetapi bertentangan dengan temuan Aldoseri et al. (2021), Oussii & Taktak (2018), dan Djuminah & Wijayanto (2022) yang menemukan pengaruh negatif.

Pengaruh independensi komite audit terhadap *audit report lag*

Hasil analisis menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, keberadaan anggota independen tidak menjamin audit selesai lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena independensi hanya bersifat formalitas untuk memenuhi aturan OJK, bukan karena kompetensi atau integritas. Bahkan, banyak komite audit masih belum memahami fungsi dan tanggung jawabnya secara jelas, dan terkadang terlibat dalam operasional harian yang justru mengganggu perannya dalam pengawasan audit. Penelitian ini sejalan dengan Raweh et al. (2019), Sobhan et al. (2024), dan Tanujaya & Reny (2022), namun bertentangan dengan penelitian Husaini et al. (2019) dan Pemayun & Astika (2021) yang menemukan pengaruh positif.

Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji, frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ini menunjukkan bahwa seringnya pertemuan komite audit tidak mempercepat proses audit laporan keuangan. Rapat komite audit biasanya hanya berfokus pada pengawasan dan penelaahan laporan keuangan tahunan untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar dan peraturan yang berlaku. Namun, aktivitas ini belum tentu berdampak langsung pada kecepatan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Raweh et al. (2019) dan Sobhan et al. (2024), namun berbeda dengan hasil penelitian Aldoseri et al. (2021) dan Wandrianto et al. (2021) yang menyatakan frekuensi rapat berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit report lag dan karakteristik komite audit meliputi ukuran, independensi, dan frekuensi rapat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Frekuensi rapat komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasilnya, antara lain. Pertama, sampel hanya mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor perusahaan lain. Kedua, nilai adjusted R^2 yang rendah, yaitu 3,60%, menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi *audit report lag* namun belum dimasukkan dalam model. Dan Ketiga, periode penelitian terbatas pada tahun 2021 hingga 2024, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk perusahaan, Perusahaan di Indonesia diharapkan dapat menyiapkan laporan keuangan dan dokumen pendukung secara lengkap dan sesuai regulasi. Hal ini akan membantu auditor menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Untuk peneliti selanjutnya, Pertama, disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *audit report lag*, seperti faktor audit, elemen *good corporate governance* lainnya, serta karakteristik tambahan dari komite audit seperti masa jabatan (*tenure*), jenis kelamin, dan keahlian. Kedua, periode penelitian sebaiknya diperpanjang lebih dari empat tahun agar hasilnya lebih representatif. Sampel juga dapat diperluas ke seluruh sektor industri, tidak hanya terbatas pada sektor pertambangan. Ketiga, peneliti berikutnya disarankan menggunakan metode pengukuran *audit report lag* yang berbeda, seperti menggunakan model total lag, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Afenya, M. S., Arthur, B., Kwarteng, W., & Kyeremeh, G. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Report Time Lag: Evidence From Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 13(4), 1–11. <https://doi.org/10.7176/rjfa/13-4-01>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2021). Audit committee quality and audit report lag: The role of mandatory adoption of ifrs in saudi companies. *Accounting*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(5), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit committee ownership and audit report lag: evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Dzulkifli, D., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri B, 995-1012. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/123/86>
- Husaini, Saiful, & Ilyas, F. (2019). The substitution role of audit committee effectiveness and audit quality in explaining audit report lag. *GATR Accounting and Finance* [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1(5)).
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Pradnyadari Pemayun, C. I. M., & Putra Astika, I. B. (2021). Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik @ Malek, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i1.14170>
- Rodiyahsari, L., & Adi, S. W. (2021). *Pengaruh Audit Lag, Audit Tenure, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)*. 370–378. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5189>
- Siregar, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.14037>
- Sobhan, R., Mim, F. F., & Rahman, F. (2024). *Nexus between audit committee characteristics and audit report lag in an emerging economy: an analysis using frequentist*. <https://doi.org/10.1108/AJEB-04-2024-0043>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1375–1393.
- Wandrianto, R., Anugerah, R., Nurmayanti, P., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Riau, U. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Werdaningrum, V., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit : Ukuran, Rapat, Komite Audit Independen, Dan Audit Committee Financial Expertise Terhadap Audit Report Lag Dengan Cost Of Debt Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–12. <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- www.idx.co.id. (n.d.). *Www.Idx.Co.Id*.